

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian mengenai pengaruh pengungkapan ESG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024, variabel pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai aspek *environmenta*, *sosial*, dan *governance* (ESG) yang disampaikan oleh BUMN belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama oleh investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pasar belum memberikan tanggapan yang berarti terhadap tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan oleh BUMN.

Sebaliknya, variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui optimalisasi aset yang dimiliki masih menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian investor serta pembentukan nilai perusahaan di pasar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kepercayaan pasar yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam BUMN

periode 2022-2024, aspek fundamental keuangan masih berperan lebih dominan sebagai penentu nilai perusahaan dibandingkan dengan pengungkapan aspek keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan kondisi jangka panjang perusahaan serta mampu menangkap dinamika perubahan nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian berikutnya dapat menggunakan proksi atau metode pengukuran yang berbeda, baik dalam mengukur pengungkapan ESG maupun kinerja keuangan, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, atau variabel lain sebagai variabel kontrol maupun variabel mediasi untuk memperluas model penelitian dan memberikan gambaran pemahaman yang lebih menyeluruh terkait hubungan antara pengungkapan ESG, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Keempat, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memisahkan komponen ESG ke dalam masing-masing dimensi, yaitu *environmental*, *social*, dan *governance* sehingga dapat dianalisis secara terpisah untuk mengetahui dimensi mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemisahan komponen ESG ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih spesifik dan

memberikan gambaran yang lebih akurat terkait peran masing-masing aspek keberlanjutan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan objek penelitian yang mencakup BUMN secara keseluruhan tanpa membedakan karakteristik sektoralnya. Setiap sektor industri pasti memiliki karakteristik operasional, tingkat risiko, regulasi, serta pola penilaian pasar yang berbeda, sehingga respon investor terhadap pengungkapan ESG dan kinerja keuangan berpotensi bervariasi antar sektor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memfokuskan objek penelitian pada satu sektor atau kelompok industri tertentu agar hasil penelitian dapat memberikan analisis yang lebih spesifik, mendalam, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor.